

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik/khas baik secara kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial, moral dan sebagainya. Pendidik dan orang tua diharapkan agar memahami karakteristik anak sehingga bisa berkembang sesuai tahapan umur anak. Jika salah satu dari karakteristik anak tidak berkembang, maka akan menjadi masalah pada tahap perkembangan anak berikutnya.

Masa usia dini merupakan masa yang paling penting (masa keemasan) untuk sepanjang usia hidupnya. Para pendidik dan orang tua harus memahami pentingnya masa emas (*golden age*) yaitu perkembangan pada usia dini sebagai masa penting, masa sensitifnya, semua potensi yang dimiliki untuk berkembang. Oleh sebab itu perlu dukungan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan potensi yang dimiliki anak. Orang dewasa cukup mendukung dan memfasilitasi upaya anak untuk berkembang. Anak memperoleh pengetahuan dari berbagai cara, sesuai dengan salah satu ciri anak usia dini, yaitu anak sebagai individu yang aktif, maka pengetahuan di peroleh dari pengalaman melakukan berbagai aktivitas.

Salah satu aktivitas yang dapat mengembangkan pengetahuan anak yaitu dengan kegiatan bermain. Melalui bermain anak akan mendapat pengalaman dan mempunyai semangat untuk belajar sebab anak belajar sambil bermain. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (atau pembuat media) dan anak dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna. media ialah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan". Adapun yang dimaksud penerima pesan adalah anak. Jadi media merupakan suatu perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada anak.

Anak usia dini hendaknya tidak menjejali anak dengan hafalan, tetapi mengembangkan kecerdasannya. Oleh karena itu pendidik dan orang tua perlu memahami teknik stimulasi otak yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan anak. stimulasi yang diberikan oleh pendidik dan orang tua yaitu dengan menggunakan media yang dapat merangsang perkembangan kemampuan memahami bentuk huruf. Salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan memahami bentuk huruf pada anak yaitu media *flashcard*.

Flashcard adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata, yang diperkenalkan oleh Glenn Doman. (Riniraihan 2012), *Flashcard* merupakan salah satu media pembelajaran anak usia dini, pemanfaatannya diberikan melalui kegiatan bermain. *Flashcard* digunakan sebagai media pembelajaran pada anak usia dini untuk membantu anak belajar membaca, mengenal angka, dan mengenal huruf. gambar-gambar pada *flashcard* di kelompok-kelompokkan antara lain: seri binatang, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk huruf dan angka, dan sebagainya. penggunaan *Flash card* dilakukan dengan cara menunjukkan gambar secara cepat untuk memicu otak anak agar dapat menerima informasi yang ada di hadapan anak.

Berdasarkan hasil observasi anak kelompok B TK Adampe Dolot, bahwa sebagian anak hanya mampu menyebutkan huruf secara berurutan, tapi saat diacak anak kesulitan, kemudian untuk membedakan huruf anak masih sulit, bahkan guru sering menuliskan huruf dipapan tulis, agar anak mudah mengingat dan mampu memahami bentuk huruf, tetapi masih ada anak yang sulit, huruf yang sulit dibedakan oleh anak yaitu, b,d, m,w, f,t j,l, p,q h,n. hal disebabkan kegiatan pembelajaran, masih kurang optimal, kurangnya media yang tersedia, dan kurangnya kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan anak tidak memperhatikan, media kurang memadai, karena anak hanya melihat yang ada dipapan tulis, guru tidak memotivasi anak, serta kurangnya latihan saat di rumah. bila dilihat dari usia, anak kelompok B sudah mampu memahami huruf, namun kenyataan masih terdapat anak yang masih sulit memahami bentuk huruf.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti mengambil judul Deskripsi kemampuan memahami bentuk huruf pada anak kelompok B di TK Adampe Dolot Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimana kemampuan memahami bentuk huruf pada anak kelompok B di TK Adampe Dolot Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bentuk huruf pada anak kelompok B di TK Adampe Dolot Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan anak usia dini khususnya dalam memahami bentuk-bentuk huruf

1.4.2 Manfaat Praktis

Terdapat beberapa manfaat praktis dalam penelitian yakni :

1. Bagi Guru

khususnya bagi guru dapat dijadikan acuan dalam merencanakan dan memperbaiki strategi pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas

2. Bagi anak

Memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk kemampuan memahami bentuk huruf.

3. Bagi Peneliti

Menambah keterampilan bagi peneliti dalam pengembangan kemampuan mengenal bentuk huruf dalam proses pembelajaran.

4. Bagi sekolah

Dapat memberikan pengetahuan kepada seluruh warga sekolah bahwa media yang digunakan dapat mengembangkan kemampuan memahami bentuk huruf dan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah.

